

PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK SULUNG DAN ANAK BUNGSU DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 86

Umi Hani

Pendidikan Anak Usia Dini, UHAMKA, Jakarta
mihanny11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan antara kemandirian anak sulung dan kemandirian anak bungsu. Penelitian ini dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 86 Cipayung Jakarta Timur pada semester 1 Tahun Pelajaran 2015-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode komparatif, yakni melihat bentuk perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah "terdapat perbedaan antara kemandirian anak sulung dan anak bungsu di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 86 Cipayung Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2015-2016".

Pada penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 86, Cipayung dengan jumlah 88 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Proposional Random Sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 60 orang siswa, 30 siswa anak sulung dan 30 siswa anak bungsu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang diberikan kepada orangtua dengan pertanyaan sebanyak 31 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis perbedaan dengan uji-t, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi-kuadrat untuk uji normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata kemandirian anak sulung = 82,7 dan rata-rata hasil kemandirian anak bungsu = 76,83. Dari hasil pengujian hipotesis statistik diperoleh statistik data nilai $t_{hitung} = 2,42$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikan 5% yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti telah membuktikan kebenaran dari hipotesis dengan demikian terdapat perbedaan antara kemandirian anak sulung dan anak bungsu.

Kata kunci : kemandirian, urutan kelahiran, anak sulung, anak bungsu, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sekuat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan menjadi dasar penting dalam mengembangkan potensi anak salah satunya ialah membentuk pribadimandiri. Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Kemandirian inilah yang menjadi bekal bagi anak ketika terjun ke lingkungan luar rumahnya dan tidak bergantung lagi kepada orang tuanya. Kemandirian merupakan hal yang dapat dipelajari, seperti pada sosok Bill Porter, seseorang penderita *cerebral palsy*, yang sejak lahir tangan kanannya hampir tidak berfungsi dan sulit untuk berkomunikasi lisan. Namun meskipun dengan keterbatasan fisiknya, Porter mampu menjadi penjual Watkins nomor satu di Portland, Oregon berkat kemandirian dan kegigihannya dalam menjalani hidup.¹ Dari contoh sosok tersebut, dapat dikatakan bahwa kemandirian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hidup seorang individu.

Dalam memperoleh kemandirian, baik secara sosial, emosi, maupun intelektual, anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemandirian itu tentu harus dilatih sejak dini. Anak yang terbiasa tidak melakukan apa-apa sendiri, semuanya dilakukan orang tuanya, akan menjadi anak yang tidak mandiri. Anak yang tidak mandiri tidak berkembang dengan baik. Pada usia ketika anak lain sudah bisa melakukan suatu hal dengan baik, ia ternyata belum bisa melakukannya. Lingkungan pun akan menilai anak dan mengomentari hal-hal yang belum bisa dilakukan anak. Dampaknya, anak akan merasa malu. Saat berusia tiga atau empat tahun, rasa malu sudah dimiliki anak. Akibatnya, karena malu, rasa percaya diri anak menjadi berkurang.² Dengan demikian kemandirian merupakan faktor penting yang dibutuhkan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan untuk peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Pada masa usia dini, merupakan masa yang paling penting (*golden age*) karena perkembangan anak terjadi sangat pesat. Oleh karenanya, perlu adanya pemberian rangsangan (*stimulus*) sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi pada anak. Dalam pendidikan anak usia dini selain menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar juga mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) anak agar anak mampu mengurus dirinya sendiri. Pembelajaran kecakapan hidup dalam pendidikan anak usia dini diarahkan pada keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan rutinitas kehidupan yang berhubungan dengan kemandirian, antara lain mengurus diri sendiri, mandi makan, berpakaian dan hal lainnya. Melalui pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi pribadi yang mampu, sanggup dan terampil mengurus dirinya sendiri.

¹<http://darinholic.com/inspirasi-kesabaran-dan-kegigihan-dari-bill-porter.html>, *Inspirasi Kesabaran dan Kegigihan dari Bill Porter*, oleh Darin, diunduh pada tanggal 19 April 2015.

²<http://www.republika.co.id/berita/humaira/samara/14/01/09/mz4il8-kesalahan-orang-tua-yang-membuat-anak-tidak-mandiri>, *Kesalahan Orak-orak Yang Membuat Anak Tidak Mandiri*, Replubika Online, diunduh pada tanggal 19 April 2015

Perkembangan kemandirian di Taman Kanak-kanak dapat gambarkan dalam bentuk perilaku dan pembiasaan anak. Pembiasaan inilah, yang telah dibentuk sejak kecil oleh keluarganya. Keluarga merupakan fokus utama dalam peletakan kemandirian anak, yang memberikan latihan-latihan kemandirian agar anak menjadi terbiasa untuk mengurus dirinya sendiri. Sebagai contoh, anak senang bermain dan membiarkan mainannya berserakan dimana-mana, namun jika kita ingin mengajarkan anak untuk mandiri maka biarkan mereka untuk membereskan mainannya ke tempat mainan. Seperti telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan. Latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak. Contoh: anak usia 3-4 tahun, latihan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, membersihkan mainan setiap kali selesai bermain, memakai pakaian sendiri, dan lain-lain. Dalam melatih kemandirian keluarga sebagai rumah utama anak, keluarga memiliki peran penting untuk menanamkan kepercayaan pada anak untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukannya sendiri serta memberikan contoh kebiasaan yang baik pada anak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan keluarga kedua bagi anak dimana anak memperoleh dan melatih kemandiriannya. Guru sebagai fasilitator tentunya harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengurus dirinya sendiri. Manfaat utama sekolah bagi anak usia dini adalah kemandirian. Salah satu tujuan pendidikan taman kanak-kanak ialah membantu anak mengembangkan berbagai potensi dalam psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian., kognitif dan bahasa, dan fisik/motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar. Aspek perkembangan sosial, emosial dan kemandirian dimaksudkan sebagai wahana untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam angka kecakapan hidup. Kemandirian anak akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi orang tuanya. Sehingga hubungan yang ada dalam lingkungan kehidupan anak terpengaruh oleh keadaannya sebagai anak sulung, tengah dan bungsu dan juga terpengaruh oleh jumlah anak, apakah banyak atau sedikit. Gambaran umum dari keluarga dan kedudukan anak dalam bersaudara adalah suatu faktor penting yang ikut mempengaruhi kemandirian anak, kendatipun bukan satu-satunya faktor dalam hal itu.

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 86, sebagai salah satu wadah pendidikan anak usia dini di Jakarta Timur, memiliki Program Kegiatan Belajar di Taman Kanak-Kanak berusaha membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 86, kemandirian beragam pada anak-anak dapat digambarkan antara lain kemandirian dalam mengerjakan soal, bermain menyelesaikan puzzle, menalikan tali sepatu, pergi ke toilet sendiri, mencuci tangan sendiri, minum sendiri dan menempatkan sepatu pada tempatnya cukup bervariasi. Namun, pada kenyataannya ada yang mampu menyelesaikan dalam waktu singkat ada pula yang menghabiskan waktu cukup lama bahkan harus ditemani oleh gurunya, orang tua atau pengasuhannya. Kondisi tersebut menurut sebagian wali murid karena faktor pembiasaan di rumah dan juga perlakuan dalam pola asuh orang tua, ada juga wali murid yang mengatakan bahwa kemandirian anaknya berhubungan dengan

posisi urutan kelahiran dalam keluarga. Misalnya anak sulung Ibu A lebih mandiri daripada anak sulung ibu B. Atau anak bungsu ibu C lebih cerdas dan mandiri dibandingkan anak sulung ibu D. Guru berharap ketidakmandirian anak tidak berdampak pada kondisi anak-anak lain yang sudah cukup mandiri karena pembiasaan anak yang belum mandiri akan memberikan contoh pada anak yang sudah mandiri sehingga bisa berperilaku tidak mandiri. Walaupun demikian tidak semua anak mengalaminya. Ada beberapa anak yang perkembangan kemandiriannya memang relatif lama sehingga bagi orang tua dan guru di sekolah harus terus berupaya untuk mendorong kemandirian anak.

Perbedaan perlakuan kemandirian di dalam keluarga anak sedikit banyak mempengaruhi guru dalam memberikan pendidikan bagi anak itu sendiri, ketika anak kurang mandiri tentunya guru harus lebih ekstra dalam hal mendorong anak untuk mandiri. Selain itu, jarak atau selisih usia dalam urutan kelahiran juga dapat berhubungan dengan kemandirian seorang anak. Misalnya, anak sulung yang lahir lebih dulu atau sangat diharapkan cenderung lebih diperhatikan, dilindungi dan dibantu karena orang tua yang belum berpengalaman, atau anak bungsu yang memiliki selisih usia yang jauh dari kakanya sebagai anggota keluarga terkecil, akan memperoleh perlakuan istimewa dan lebih dimanja oleh orangtuanya. Dengan mengetahui perbandingan kemandirian anak sulung dan anak bungsu, diharapkan dapat menjadi suatu temuan baru sebagai solusi untuk mengarahkan kegiatan pengasuhan dan pengajaran yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan kemandirian pada anak tanpa membedakan posisi urutan kelahiran anak.

Berdasarkan fenomena tersebut, latar belakang di atas perlu diketahui seberapa besar kemandirian anak usia dini di TK tersebut, serta apakah ada perbandingan antara urutan kelahiran anak (anak sulung dan bungsu) dengan kemandirian dengan meneliti tentang “ **Perbedaan Kemandirian Anak Sulung Dan Anak Bungsu Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 86 Cipayung Jakarta Timur Tahun 2015-2016’**”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode komparatif, yakni melihat bentuk perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian ini diharapkan dapat menemukan perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu kemandirian anak sulung dan anak bungsu, penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari urutan kelahiran yaitu anak sulung dan bungsu dan variabel terikat yaitu kemandirian anak.

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan diperoleh data nilai rata-rata kemandirian anak sulung sebesar $\bar{X} = 82,7$, dan rata-rata kemandirian anak bungsu sebesar $\bar{X} = 76,83$. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa rata-rata kemandirian anak sulung lebih besar dari pada rata-rata kemandirian anak bungsu. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan antara kemandirian anak sulung dan anak bungsu di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 86.

Dari hasil pengujian hipotesis statistik diperoleh statistik data nilai $t_{hitung} = 2,42$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikansi 5%, yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 , hal ini berarti telah membuktikan kebenaran dari hipotesis.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak sulung urutan kelahiran dalam keluarga berpengaruh terhadap hasil kemandirian anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan antara kemandirian anak sulung dan anak bungsu.

Dapat dipahami bahwa tidak tertutup kemungkinan adanya faktor-faktor lain disamping urutan kelahiran yang mempengaruhi variasi kemandirian anak pra sekolah, khususnya di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 86 Cipayung Jakarta Timur. Misalnya pada kondisi yang berbeda terdapat faktor lain yang dominan berpengaruh terhadap kemandirian anak dibandingkan urutan kelahiran dalam keluarga. Hal ini luput dari penelitian ini dan menjadikannya sebagai suatu keterbatasan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV diperoleh data hasil rata – rata hasil kemandirian anak sulung = 82,7 dan rata – rata hasil kemandirian anak bungsu = 76,83 , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh posisi urutan kelahiran (sulung dan bungsu) terhadap kemandirian anak usia dini. Dari hasil pengujian hipotesis statistik diperoleh statistik data nilai $t_{hitung} = 2,42$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikan 5% yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan diterimanya H_1 , hal ini berarti telah membuktikan kebenaran dari hipotesis dengan demikian terdapat perbedaan antara kemandirian anak sulung dan anak bungsu.

Dengan kata lain terdapat perbedaan rata – rata hasil kemandirian anak sulung dengan rata-rata hasil kemandirian anak bungsu di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 86 Cipayung Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2015-2016.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat memberikan latihan kemandirian bagi siswa di sekolah, seperti : tidak selalu memberikan bantuan ketika anak meminta, namun membiarkan anak mencoba dengan usahanya sendiri dulu. Seperti yang kita ketahui bahwa pembentukan karakter anak sejak dini itu sangat penting sebagai bekal anak ke depannya, begitu pula kemandirian.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat membiasakan anak mandiri di rumah, dan tidak selalu melayani anak atau menuruti permintaan anaknya. Biarkan anak belajar agar lebih mandiri dalam emosi, sosial maupun intelektual.
3. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini disarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak sulung dan bungsu. Tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor lain di samping urutan posisi kelahiran dalam keluarga yang mempengaruhi kemandirian anak pra sekolah. Misalnya dalam kondisi yang berbeda terdapat faktor lain yang lebih dominan berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini.

4. Ditinjau dari sisi jumlah cakupan sampel, sangat mungkin dengan cakupan sampel yang lebih luas, temuan ini tentunya akan berbeda pula. Artinya, dengan jumlah responden yang lebih besar ada kemungkinan hasil penelitiannya berbeda.
5. Bagi orangtua yang memiliki anak bungsu khususnya agar lebih waspada dalam melatih kemandirian anak, hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkannya lagi melalui pembiasaan hidup mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan tidak terlalu memanjakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Faizah, Dewi Utama. 2010. *Keindahan Belajar Dalam Perspektif Pedagogi*. Jakarta: PT.Unggul Permana Selaras
- Feist, Jess dan Gregory J.Feist. 2014. *Teori Kepribadian Edisi 7*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA). 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi 1*. Jakarta.
- Hadi, Purwaka. 2005. *Kemandirian Tuna Netra*. Jakarta: DepDikNas.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan edisi kelima.*. Jakarta: Erlangga
- Muhsinati, Neila. 2008. *Hubungan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Madinah Malang*. Malang: UIN Malang di download melalui digital library UIN Maulana Malik Ibrahim pada tanggal 24 Juli 2015
- Nurdiyanto, Burhan ,dkk. 2012. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John. W. 2007. *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsultasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks
- Robayani, Amalia Gati. 2013. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika siswa Yang Menggunakan Metode Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Dengan Metode Course Review Horey (CRH)*. Jakarta: Universitas Indraprasta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Papalia, Diane E. dan Ruth Duskin Fieldman. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia Edisi 12 Buku 1*, terjemahan Fitriana Wuri Herarti. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi

- Prawira, Purwa Armaja. 2013. *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- In *Encyclopedia of Creativity*, vol 1, edited by Mark A. Runco and Steven R. Pritzker, pp. 189-202. San Diego: Academic Press, 1999
- Collen Collins, *The Relationship Between Birth Order and Personality and Career Choices*, 2006, Social Work Theses, Paper 13.
- Parents Guide, <http://www.parents-guide.co/2013/03/tumbuh-kembang-anak-usia-5-6-tahun.html#>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2015 pada pukul 11.30 WIB.
- Hindun Sri Rahmawati. 2005. *Perbedaan Kemandirian Anak Sulung dan Anak Bungsu Pada Siswa Kelas I Negeri 11 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005*. UNNESA.